

PENGARUH RISIKO TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Eko Marwanto

Alumni Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta

Abstract

The target of this Research is to know the influence of business risk and finance risk to return on in Jakarta Stok Exchange. This research took period of 2003-2005. The data was taken from 66 company as sample. The analysis was done by using linear multiple regression method. The result shows that business risk and are simultaneously significant to Return On Investment (ROI) . And in partial, business risk and finance risk significantly on the Return On Investment (ROI).

Keyword : *Business & Finance Risk dan ROI*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan setiap akhir tahun menyusun atau membuat laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan selama satu tahun, kemudian akan dipublikasikan pada awal tahun berikutnya sekitar bulan maret setelah dilakukan audit oleh auditor independen. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik (laporan perubahan modal), laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar pendapatan dan pengeluaran atau beban, laporan laba rugi mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba bersih. Laporan ekuitas pemilik (laporan perubahan modal) menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik. Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk (penerimaan)

dan jumlah kas keluar (pengeluaran kas) dan catatan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan antara lain: komisaris, manajer, pemilik (*shareholder*), karyawan, masyarakat, investor, dan pemerintah.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk menilai prospek investasi di masa yang akan datang. Informasi akuntansi mengenai solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi karena informasi tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dari segi keuangannya.

Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan bila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio

solvabilitas juga mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar dana dari pemilik atau modal sendiri dibanding kreditor. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek terhadap kreditor maupun investor. Profitabilitas, dapat digunakan mengukur efisiensi perusahaan dalam memberikan keuntungan terhadap investor dengan cara membandingkan laba dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, rasio-rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Husnan, 1997).

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari rasio-rasio keuangannya, dengan melihat rasio-rasio keuangan yang menggambarkan tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Ternyata apabila rasio tersebut lebih rendah daripada rasio pembanding maka hal tersebut dapat memberikan gambaran keadaan atau posisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik.

Selain rasio-rasio dari laporan keuangan juga dapat pula diukur tingkat risiko perusahaan yang dihadapi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan risiko tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Risiko Bisnis yang kemungkinan di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Risiko keuangan yaitu kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai waktu yang ditentukan (jatuh tempo) yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. (Sudjaja, Barlian, 2002)

Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tercermin dari ROI (*Return On Investment*) yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, dan ROI (*Return On Equity*) yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan, 1997).

Hubungan antara risiko dan return yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah, artinya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan,

demikian seterusnya. Setiap keputusan keuangan harus memperhatikan tingkat risiko yang dapat diterima serta harapan atas berbagai tingkat pengembalian dari tingkat risiko tersebut.

Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Surnaryah, 2000).

Berdasarkan ketentuan undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal dengan spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Basir, Saleh, 2005).

Jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam, yaitu pasar perdana, pasar sekunder, dan bursa paralel.

Pasar Perdana (*Primary Market*). Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (*emiten*) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa.

Pasar Sekunder (*Secondary Market*). Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, melalui masa penjualan di pasar perdana.

Bursa Paralel. Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang

diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

Manfaat Pasar Modal. Manfaat pasar modal dapat dilihat dari dua sisi makro dan mikro. Dilihat dari sisi makro, peran pasar modal adalah sebagai sarana mobilisasi dan untuk membiayai kegiatan pembangunan dan sarana alokasi masyarakat ke sektor produktif. Dari sisi mikro, peran pasar modal melalui bursa efek adalah menyediakan fasilitas kepada anggotanya agar dapat melaksanakan transaksi efek atau surat berharga dengan cepat dan efisien. Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain dapat memberikan manfaat bagi emiten, investor maupun pemerintah. Adapun manfaat pasar modal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi Emiten

- 1). Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada pasar perdana.
- 2). Manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan.
- 3). Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank-bank kecil. Jangka waktu dana tidak terbatas.
- 4). Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

b. Bagi pemerintah

- 1). Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik Negara sehingga tidak lagi tergantung pada pemerintah.
- 2). Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut lebih profesional.
- 3). Meningkatkan pendapatan disektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas lapangan kerja.

c. Bagi Lembaga Penunjang

Pasar modal akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dan memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing.

Insrtrumen Pasar Modal. Jenis efek yang umumnya diperdagangkan diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk yaitu surat berharga yang bersifat pendanaan tetap (*obligasi*) dan surat pernyataan utang (*option, warrant, bukti right*). Semua efek yang diperdagangkan berjangka panjang. Jika emiten mengeluarkan efek berupa sertifikat, maka biasanya diperdagangkan di luar bursa, seperti melalui bank pemerintah (Algifari, 2002).

Informasi Akuntansi. Informasi akuntansi berhubungan dengan data keuangan perusahaan, data keuangan keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajemen atau pihak yang berkepentingan lainnya oleh karena itu informasi akuntansi di golongan menjadi 3 yaitu : informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan atau yang sering disebut informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

Pada *Statement of the Accounting Principles Board* No.4 menyatakan bahwa : "Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif , terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan " .

Laporan Keuangan. Menurut Standar Akuntansi No.7: "Laporan keuangan meliputi bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi tersebut, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga " .

Menurut Soegijono & Pasaribu (1995) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi selama jangka waktu tertentu yang disusun pada akhir periode akuntansi".

Menurut Standar Akuntansi Keuangan penyusunan dan penyajian laporan keuangan didasarkan pada dua asumsi yaitu : dasar akrual dan

kelangsungan usaha. Dasar akrual memberikan pedoman bahwa transaksi diakui pada saat kejadian dan kemudian dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan kelangsungan usaha menjelaskan bahwa laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan yang berarti bahwa perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya dimasa depan.

Tujuan Laporan Keuangan. Laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Meskipun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Selain untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi para pemakai, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut *Accounting Principal Board* (APB) pada statement No 4 AICPA dinyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai tiga tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menyajikan posisi laporan keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai akuntansi berlaku umum.

b. Tujuan Khusus

Memberi informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan serta informasi lain yang relevan.

c. Tujuan Kualitatif

Merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, dimana laporan keuangan tersebut memiliki empat karakteristik pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Menurut SAK pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 12 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pemakai Laporan Keuangan. Pemakai Laporan Keuangan secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok (Hanafi dan Halim, 2003), yaitu: Pemakai internal dan eksternal. Pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan. Manajemen membutuhkan laporan keuangan untuk membantu dalam merencanakan dan mengontrol operasi perusahaan serta mengelola sumber daya perusahaan. Pemakai eksternal adalah investor, kreditor, dan pemakai lain seperti analis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan BAPEPAM. Pemakai eksternal lebih fokus pada pengembangan dan komunikasi dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan seperangkat standar akuntansi sebagai pedoman dalam menyajikan laporan keuangan. Pedoman tersebut berguna dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pemakai di luar manajemen perusahaan, agar laporan keuangan tidak menyesatkan dan menghindari kesalah pahaman atas konsep dasar, asumsi penalaran dan keterlibatan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memahami kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang antara lain tujuan umum, karakteristik kuantitatif, informasi keuangan, dan definisi unsur-unsur laporan keuangan, termasuk pengakuan dan pengukurannya. Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang memberikan toleransi fleksibilitas aplikasi dengan mengutamakan pendekatan kemajuan penyajian. Standar akuntansi keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi telah lazim digunakan untuk menghindari perbedaan penyusunan laporan keuangan, dikarenakan tujuan masing-masing pihak yang berkepentingan didalamnya. Dengan adanya standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dan diterima serta diakui oleh semua pihak maka diharapkan pertentangan kepentingan antara pihak eksternal dengan manajemen dalam penyajian laporan keuangan dapat dihindari.

Analisis Laporan Keuangan. Analisis laporan keuangan mempunyai artian sebagai berikut : analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgement process*) dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 2002),

Analisis laporan keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan menggambarkan tren pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Helfert, 1999).

Analisis laporan keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan yang bermakna diantara pos-pos laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dihitung dengan membagi rupiah pos yang dilaporkan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan.

Tujuan Analisis Keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi, untuk kemudian mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, tekanan, dan intuisi; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian tidak bisa dielakkan pada setiap pengambilan keputusan (Prastowo, 2002).

Menurut Simamora (2002), tujuan analisis laporan keuangan adalah memakai informasi akuntansi historis untuk membantu memprediksi bagaimana kesejahteraan perusahaan di masa datang. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan di masa yang akan datang.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh analisis laporan keuangan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang data perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan suatu perusahaan yang akan dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang dilakukan oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai tren (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi.
- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat disusun kembali laporan keuangan yang dianalisis.
- d. Menganalisis laporan keuangan
Setelah melakukan berbagai langkah yang dikemukakan diatas, maka dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (Prastowo, 2002).

Risiko. Kenyataan yang dihadapi oleh setiap pemodal adalah bahwa di dalam menginvestasikan adanya pemodal selalu dihadapkan pada ketidakpastian yang lazim disebut dengan risiko. Dalam keadaan ini pemodal hanya dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Menurut teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang dari yang diharapkan dua dimensi yaitu menyimpang lebih besar maupun lebih kecil. Dalam hal ini menekan pada perhitungan risiko dalam suatu investasi yang dihubungkan dengan tingkat keuntungan. Apabila risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari yang diharapkan ini disebut dengan deviasi standar atau dinyatakan dalam bentuk kuadrat yaitu *variance*.

Risiko Bisnis yaitu kemungkinan di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya.

Risiko keuangan yaitu kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai waktu yang ditentukan (jatuh tempo) yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. (Sudjaja, Barlian, 2002).

Keuntungan Realisasi. Keuntungan realisasi (*realized return*) merupakan keuntungan yang telah terjadi. Keuntungan realisasi dihitung berdasarkan data historis. Keuntungan realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Keuntungan realisasi ini berguna sebagai dasar penentuan keuntungan ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang. Keuntungan ekspektasi adalah keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan keuntungan realisasi yang sifatnya sudah terjadi, keuntungan ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Tingkat keuntungan realisasi pada perusahaan adalah :

- a. **ROI (Return On Investment)** adalah kemampuan aktiva menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Investment* ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat disubangkan oleh aktiva perusahaan. Dengan kata lain ROI mengukur tingkat pengembalian atas aktiva.
- b. **ROE (Return On Equity)** menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Husnan, 1997). *Return On Equity* ini menunjukkan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. ROE menunjukkan efisiensi suatu perusahaan yang dititikberatkan kepada pengamatan sampai seberapa jauh organisasi perusahaan telah menggunakan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Pengertian modal sendiri yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah sejumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan yang bersangkutan. Hal ini berarti ROE memberikan ukuran tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Hubungan Tingkat Risiko dan Return yang Diharapkan

Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi dasar

yaitu bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Oleh karena itu sebagai investor yang rasional tentu tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Sikap investor terhadap risiko tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani mengambil risiko investasi yang lebih tinggi, akan diikuti oleh harapan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi.

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah, artinya semakin besar risiko, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan, demikian seterusnya. Setiap keputusan keuangan harus memperhatikan tingkat risiko yang dapat diterima serta harapan atas berbagai tingkat pengembalian dari berbagai tingkat risiko tersebut.

Berkaitan dengan sikap investor terhadap risiko, maka terdapat tiga sikap investor mengenai risiko :

- a. *Risk seeker-investor* yaitu investor yang gemar terhadap risiko.
- b. *Risk neutral-investor* yaitu investor yang cenderung bersikap netral terhadap risiko.
- c. *Risk aveter-investor* yaitu investor yang cenderung enggan untuk mengambil risiko.

Tinjauan Penelitian Terdahulu. Hari Bawono (2005), meneliti tentang pengaruh risiko terhadap tingkat keuntungan menemukan bahwa, secara simultan variabel bisnis dan risiko keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap ROI dan ROE. Sedangkan secara parsial variabel risiko bisnis dan risiko keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan terhadap ROE variabel risiko keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan, dan variabel risiko bisnis mempunyai pengaruh signifikan.

Buchary Jahja (2002), meneliti tentang *risk* dan *return* pada BUMN sektor industri jasa telekomunikasi di Jakarta (PT. Telkom dan PT. Indosat) menemukan bahwa, dari analisis besarnya *Return* (rentabilitas ekonomi) yang dihasilkan dibandingkan besarnya biaya bunga dari kedua BUMN sektor industri jasa telekomunikasi, bagi setiap investor dan pemilik modal pada periode yang bersangkutan penggunaan *Risk (financial leverage)* secara keseluruhan adalah menguntungkan. Dari analisis *Indifference Point* yang membandingkan EBIT yang

dihasilkan dengan EBIT pada keadaan *Indifference Point* (X) dari kedua BUMN sektor industri jasa telekomunikasi tersebut untuk setiap pemilik modal dan investor secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelanjaan yang dipenuhi dengan hutang/ obligasi (*debt*) atau penggunaan risk (*financial leverage*) akan menguntungkan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan dari analisis besarnya Return (*financial leverage*) dengan Return (ROE, EPS dan rentabilitas ekonomi) pada PT. Telkom secara keseluruhan lemah dan negative. Dengan demikian penggunaan Risk (*financial leverage*) pada PT. Telkom kurang menguntungkan bagi perusahaan sedangkan pada PT. Indosat secara keseluruhan sangat kuat dan positif. Dengan demikian penggunaan Risk (*financial leverage*) pada PT. Indosat dengan periode yang sama akan memperoleh keuntungan besar.

Tujuan Penelitian. Berdasar masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap ROI yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2005, dan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap ROE yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2005.

Sesuai latar belakang dan tujuan penelitian, rumusan hipotesis adalah: Risiko bisnis dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROI, dan Risiko bisnis dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003 -2005. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, metode ini termasuk metode penarikan sampel tak acak dimana dalam metode ini tiap elemen dari populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sampel penelitian ini akan memenuhi syarat bila perusahaan tersebut konsisten memperoleh laba tiap periodenya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

periode tahun 2003-2005 sebanyak 134 perusahaan. Pertimbangan memilih populasi perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan adalah perusahaan yang paling rentan terhadap perubahan ekonomi dan perubahan suku bunga serta perubahan kurs mata uang yang akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan kriteria penelitian (Singgih, 2001). Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kekeliruan spesifikasi atau *misspesifikasi* dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang dipakai sebagai sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2003-2005.
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit secara lengkap per 31 Desember untuk periode 2003-2005.
- 3) Perusahaan tersebut memperoleh laba positif selama tahun 2003-2005.
- 4) Terdapat data yang lengkap yang dilaporkan pada akhir periode akuntansi.

Berdasar kriteria di atas di peroleh sampel sebanyak 22 perusahaan ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

| | |
|---|----------------------------|
| 1) Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ tahun 2003, 2004, 2005 | 134 |
| 2) Perusahaan Perbankan bukan Bank | <u>(107)</u> 27 |
| 3) Mengalami laba negatif | <u>(5)</u> |
| Jumlah sampel | 22 |
| Jumlah sampel observasi | 22 X 3 66 |

Data dan Sumber Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional. Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel, yaitu 2 variabel dependen, dan 2 variabel independen. Variabel dependen adalah ROI dan ROE, variabel independen adalah Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan.

Variabel Dependen. ROI (Y₁) menunjukkan seberapa banyaknya laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan perusahaan (Husnan, 1997). ROI dapat diukur dengan :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva / Total Aktiva}}$$

Variabel Independen, terdiri dari Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan.

1) **Risiko Bisnis (X₁)** yaitu kemungkinan dimana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Risiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan standar deviasi dari laba perusahaan (Sujaja dan Barlian, 2002).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \mu)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi (Tingkat Risiko)

X = Laba

U = Rata-rata laba

N = Jumlah

2) **Risiko Keuangan (X₂)** yaitu : kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai waktu yang ditentukan (jatuh tempo) yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. (Sudjaja dan Barlian 2002). Risiko keuangan dapat diukur dengan rasio antara total hutang dengan modal sendiri :

$$Risiko\ Keuangan = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$$

Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu risiko bisnis dan risiko keuangan berpengaruh terhadap variabel tingkat keuntungan (variabel terikat).

Persamaan 1:

$$Y_1 = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Persamaan 2:

$$Y_2 = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y₁ = ROI

Y₂ = ROE

X₁ = Risiko Bisnis

X₂ = Risiko Keuangan

b₀ = Konstanta

b₁ dan b₂ = Koefisien regresi berganda

e = Kesalahan pengganggu

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi-asumsi klasik dilakukan seperti berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya kolerasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebas dikatakan tidak ortogonal. Variabel bebas yang ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sempurna diantara variabel bebas (koefisien korelasinya

tinggi atau bahkan 1), maka koefisien-koefisien regresinya menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien menjadi tidak terhingga.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya variance gangguan yang sama dari satu observasi ke observasi yang lain atau tidak adanya korelasi residual dengan variabel bebas. Gejala ini sangat banyak dijumpai pada data waktu ke waktu berarti model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Korelasi yang terjadi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data cross sectional). Bila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksiran *ordinary least square* masih tidak bias dan masih tetap konsisten, namun tidak efisien.

Pengujian Hipotesis

Dalam persamaan regresi linier berganda tersebut selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji F statistik dan uji t statistik. **Uji F statistik** digunakan untuk mengetahui pengaruh (signifikan) variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F menguji koefisien regresi simultan dari variabel bebas dengan variabel terikat melalui formulasi sebagai berikut : (1) H_0 (Hipotesis nol), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i) dan (2) H_a (Hipotesis alternatif), yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i).

Selanjutnya ditentukan: (1) nilai level of signifikan yaitu sebesar 5%; (2) mencari nilai signifikan F-hitung. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada: H_0 diterima apabila F signifikan $> a$.; dan H_0 ditolak apabila F signifikan $< a$.

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh (signifikan) variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t menguji koefisien regresi parsial dari variabel bebas dengan variabel terikat yang langkah-langkahnya: (1) membuat formulasi hipotesis H_0 (Hipotesis nol), yang berarti

tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i); (2) H_a (Hipotesis alternatif), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i). Dengan syarat nilai level of signifikan yaitu sebesar 5%; Untuk pengambilan keputusan, maka H_0 diterima apabila t signifikan $> a$; dan H_0 ditolak apabila t signifikan $< a$.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh risiko terhadap tingkat keuntungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta".

Sesuai permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik dengan bantuan komputer melalui program SPSS 10

Analisis Deskriptif. Untuk memberikan gambaran data pada variabel penelitian yang terdiri dari risiko keuangan, risiko bisnis, dan *return on investmen*, maka dapat dijelaskan dengan analisis deskriptif yang meliputi nilai mean dan standar deviasi. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Dari Variabel-Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|---------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ROI | 1.6443 | 1.2227 | 63 |
| Risiko Keuangan | 10.3683 | 3.8411 | 63 |
| Risiko Bisnis | 1307294 | 3963665.6431 | 63 |

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa risiko keuangan selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 10,368 artinya rata-rata kemampuan perusahaan untuk memanggung hutang sebesar 10,368 kali dari total modal sendirinya. Sedangkan standar deviasi sebesar 3,841 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel risiko keuangan adalah sebesar 3,841 dari 63 kasus yang terjadi.

Variabel risiko bisnis selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1307294 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan mempunyai kemungkinan tidak dapat menutup biaya operasionalnya sebesar 1307294. sedangkan standar deviasi sebesar 3963665,6431 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel risiko bisnis adalah sebesar 3963665,6431 dari 63 kasus yang terjadi.

Pada variabel *return on investment* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6443 artinya bahwa dari perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian memiliki rata-rata tingkat keuntungan sebesar 1,6443 kali dari total aktivitya. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,1227 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *return on investment* adalah sebesar 1,1227 dari 63 kasus yang terjadi.

Analistik Statistik. Untuk melakukan pengujian baik hipotesis pertama dan hipotesis kedua digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 10 for windows, agar dalam model perhitungan diperoleh ketepatan perhitungan.

Pengaruh Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap ROI Pada Perusahaan Perbankan Di BEJ

Hasil perhitungan terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return on investment* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Pengaruh Risiko Keuangan Dan Risiko Bisnis Terhadap ROI

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|---------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance VIF |
| 1 | (Constant) | 2.766 | .408 | | 6.775 | .000 | |
| | Risiko Keuangan | -.118 | .036 | -.371 | -3.25 | .002 | .993 1.007 |
| | Risiko Bisnis | 7.96E-08 | .000 | .258 | 2.254 | .028 | .993 1.007 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda dengan hasil regresi didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on investment* pada perusahaan perbankan di BEJ sebagai berikut:

$$Y = 2,766 - 0,118 C_1 + 7,96E-08 C_2$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap *return on investment* nilai konstanta (koefisien b_0) sebesar 2,766 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari risiko keuangan dan risiko bisnis yang mempengaruhi *return on investment*, maka besarnya *return on investment* sebesar 276,6 satuan.

Koefisien regresi risiko keuangan. Risiko keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return on investment*, dengan koefisien regresi sebesar -0,118 yang artinya apabila risiko keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka *return on investment* akan menurun sebesar 11,8 satuan dengan asumsi bahwa variabel risiko keuangan dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara risiko keuangan dan *return on investment* menunjukkan hubungan yang berlawanan. Dengan probabilitas kesalahan (sig-t) sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0,05 maka risiko bisnis menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan. Artinya setiap peningkatan pada risiko bisnis maka *return on investment* akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi risiko bisnis. Risiko keuangan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return on investment*, dengan koefisien regresi sebesar 7,96E-08 yang artinya apabila risiko keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka *return on investment* akan meningkat sebesar 7,96E-06 persen dengan asumsi bahwa variabel risiko bisnis dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara risiko keuangan dan *return on investment* menunjukkan hubungan yang searah. Dengan probabilitas kesalahan (σ -t) sebesar 0,028 yang nilainya diatas 0,05 maka risiko keuangan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan. Artinya setiap peningkatan pada risiko keuangan maka *return on investment* akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya jika risiko keuangan semakin menurun maka nilai *return on investment* semakin menurun.

Uji Asumsi klasik regresi. Terdapat 3 penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model regresi linier berganda yaitu : multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokolerasi, (Gujarati, 1993). Apabila terjadi penyimpangan asumsi ini, maka model yang digunakan tidak bersifat BLUE, oleh karena itu perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut.

Uji Multikolinieritas. Menurut Ghozali (2001), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

| Variabel | VIF | Ket | Kesimpulan |
|-----------------|-------|------|---------------------------------|
| Risiko Bisnis | 1,007 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Risiko Keuangan | 1,007 | < 10 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai VIF untuk kedua variabel bebas yang terdiri dari risiko bisnis dan risiko keuangan memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas. Heterokedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala Heterokedastisitas digunakan metode *rank spearman*. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut

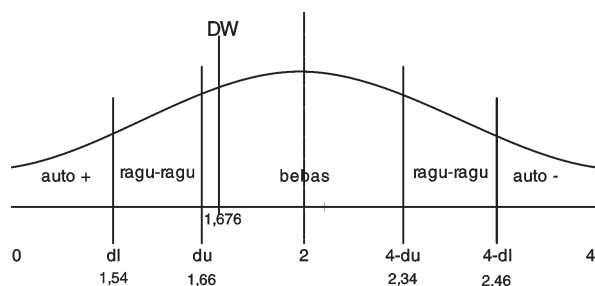
Tabel 4.4

| Variabel | Sig | Ket. | Kesimpulan |
|-----------------|-------|--------|----------------------------------|
| Risiko Bisnis | 0,239 | > 0,05 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Risiko Keuangan | 0,130 | > 0,05 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari perhitungan pada Tabel 4.4 diatas nilai signifikansi variabel bebas berkorelasi dengan residual dibandingkan 0,05 (a), jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (a) maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (a) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga pada penelitian ini didapat hasil tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena besarnya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test.



Sumber : Data Primer diolah, 2008

Gambar 4.1 : koefisien korelasi DW test

Dengan nilai batas bawah (d_L) 1,54 dan nilai batas atas (d_U) 1,66 serta nilai 4-du adalah 2,34 dan nilai 4-dl adalah 2,46 maka berdasarkan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,676. Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa nilai DW terletak diantara 1,66 – 2,34, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi berada pada daerah bebas autokorelasi.

Hasil Uji regresi secara serentak. Untuk melakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Apabila taraf signifikan F lebih kecil dari α (Sig F < 0,05), maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.5 di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS 10, yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Serentak

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 20.396 | 2 | 10.198 | 8.463 | .001 ^a |
| | Residual | 72.301 | 60 | 1.205 | | |
| | Total | 92.697 | 62 | | | |

- a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Risiko Keuangan
- b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari Tabel 4.5 di atas di dapat taraf signifikansi 0,001. Dengan mengambil level signifikan α sebesar 5 satuan, maka taraf signifikan 0,001 lebih kecil dari α 5 satuan, ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak (hipotesis ditolak). Hal ini menunjukkan

bahwa risiko bisnis dan risiko keuangan secara bersama-sama signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Kemudian untuk menunjukkan berapa satuan kebijakan hutang yang dapat dijelaskan oleh dua variabel bebasnya dapat dilihat dari Tabel 4.6.

Tabel 4.6

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .469 ^a | .220 | .194 | 1.0977 |

- a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Risiko Keuangan

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,220, maka dapat diartikan bahwa 22 satuan *return on investment* dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari risiko bisnis dan risiko keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 78 satuan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Regresi secara Parsial. Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Apabila taraf signifikan t lebih kecil dari α (Sig t < 0,05), maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 merupakan hasil dari uji t yang menggunakan program SPSS 10.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.766 | .408 | | 6.775 | .000 | | |
| | Risiko Keuangan | -.118 | .036 | -.371 | -3.25 | .002 | .993 | 1.007 |
| | Risiko Bisnis | 7.96E-08 | .000 | .258 | 2.254 | .028 | .993 | 1.007 |

- a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Primer diolah, 2008

Pengujian untuk koefisien risiko keuangan. Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,002. dengan mengambil taraf signifikan sebesar α 5 persen, maka diperoleh signifikansi lebih kecil dari α 5 persen, yaitu $0,002 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya risiko keuangan berpengaruh atau signifikan terhadap *return on investment*.

Pengujian untuk Koefisien risiko bisnis. Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,028. dengan mengambil taraf signifikan sebesar α 5 persen, maka diperoleh signifikansi lebih kecil dari α 5 persen, yaitu $0,028 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya risiko keuangan berpengaruh atau signifikan terhadap *return on investment*.

Pembahasan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang terdiri dari risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Secara parsial variabel risiko bisnis dan risiko keuangan terbukti signifikan terhadap *return on investment*.

Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tercermin dari ROI yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara risiko dan return yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah, artinya semakin besar risiko maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan. Setiap keputusan keuangan harus memperhatikan tingkat risiko yang dapat diterima serta harapan atas berbagai tingkat pengembalian dari berbagai tingkat risiko tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan secara simultan variabel risiko keuangan dan risiko bisnis signifikan terhadap *return on investment*, demikian juga secara parsial variabel risiko keuangan dan risiko bisnis signifikan terhadap *return on investment*.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan risiko keuangan dan risiko bisnis sebagai faktor yang berpengaruh terhadap ROI. Sampel penelitian yang relatif kecil dan terbatas pada perusahaan perbankan, maka disarankan, bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan risiko lainnya selain bisnis dan risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, seperti risiko perpindahan sumberdaya manusia yang potensial ke perusahaan lain yang memiliki keahlian dan ketrampilan. Ini adalah risiko non finansial. Hal ini sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi gangguan mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan memperhatikan semua risiko yang mempengaruhi kinerja perusahaan, maka dapat menjaga stabilitas perusahaan.

Untuk penelitian berikutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan lain serta dapat menambahkan variabel bebas lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Safir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Algifari. 1997. *Analisis Regresi Teori Kasus Dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta.
- Algifari, Subagyo. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. YKPN. Yogyakarta.
- Arif Subyantoro, Bambang S. 1998. *Statistika II*, UPN "Veteran" Yogyakarta, Press.
- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Keuangan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Bawono, Hari. 2005. *Analisis Pengaruh Risiko Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*, Skripsi UPN "Veteran" Yogyakarta.

- Basir, Saleh. 2005. *Aksi Korporasi Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwi Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Erich A. Helferd. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fred Weston J, Eugene F Bringham. 1994. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, 1994. *Ekonometrika Dasar*, Cetakan ke 6, Penerbit Erlangga, Jakakata.
- Hanafi, M Mahduh, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*, Edisi II UPP AMP YKPN, Agustus.
- Husnan Suad. 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio*, Analisis Sekuritas AMP YKPN.
- Indriyo Gito S, Basri. 1992. *Manajemen Keuangan*, Edisi III, BPFE, Yogyakarta.
- ICMD 2003. Indonesia : Inc, 2006
- ICMD 2004. Indonesia : Inc, 2006
- ICMD 2005. Indonesia : Inc, 2006
- Jahja, Buchary. 2002. *Analisis Risk & Return Pada Sektor Industri Jasa Telekomunikasi di Jakarta*, Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, Nomor 2, LPFE, Jakarta.
- Jogianto. 1992. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Ridwan S, Sudjaja, Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi 3, PT Prenhalindo Jakarta.
- Sunariyah. 2000. Pengantar Pengetahuan Dasar Modal. Edisi 2. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Santoso Singgih. 1995. *Mengolah Data Statistik*, PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Santoso Singgih. 2001. *SPSS Statistik Parametik*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan, Bandung :Alfabeta.
- Soegijono dan Hiras Pasaribu. 1995. *Pengantar Akuntansi Satu*, UPN " Veteran ", Yogyakarta.
- Stice, and Skousen. 2001. *Intermediate Accounting*, Edisi Pertama, Salemba empat, Jakarta.
- _____. 1997. *Manajemen Keuangan Buku 2*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.